

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti, mengenai Analisis Aksi Gerakan Sosial Penggemar Kpop dalam Kegiatan Penggalangan Dana pada Akun Twitter @btsarmypeduli, maka penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian etnografi virtual/netnografi dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan oleh individu atau kelompok untuk masalah berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell & Creswell, 2017). Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena rumusan masalah dari penelitian mengenai Analisis Aksi Gerakan Sosial Penggemar Kpop dalam Kegiatan Penggalangan Dana tidak dapat diukur dengan menggunakan alat-alat ukur seperti yang digunakan pada pendekatan kuantitatif.

Metode etnografi virtual/netnografi digunakan dalam penelitian ini karena netnografi sangat cocok digunakan untuk melihat kebudayaan yang terjadi dalam dunia maya. Kozinets (2010), mengungkapkan metode netnografi merupakan sebutan lain dari etnografi dengan mengkhususkan kajiannya pada komunitas maupun budaya di internet. Ia juga mengungkapkan jika ciri khas utama dalam metode netnografi adalah mengganti studi lapangan dengan komunikasi berbasis komputer, khususnya melalui internet.

Netnografi terdiri dari enam tahap, yaitu perencanaan penelitian, *entrée* (hak untuk masuk atau bergabung dengan lingkup atau kelompok tertentu), pengumpulan data, interpretasi, serta berpegang pada standar etis dan representasi (Bakry, 2017). Pengumpulan data dilakukan dengan cara bergabung maupun berpartisipasi kedalam suatu kelompok di internet dan melakukan pengamatan partisipatif. Metode netnografi menjadi bagian dari metode etnografi yang populer karena adanya berbagai macam komunitas yang ada saat ini melalui internet seperti forum online, blog, dan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Twitter.

Dalam penelitian ini, peneliti telah melaksanakan observasi non partisipan sejak bulan Maret 2022 dengan mengikuti dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh akun @btsarmypeduli melalui media sosial Twitter. Peneliti juga melakukan wawancara singkat melalui *Direct Message* Instagram untuk observasi awal kepada *founder* @btsarmypeduli, untuk mengetahui keadaan dan informasi dasar mengenai kegiatan yang dilakukan oleh akun @btsarmypeduli.

### 3.2. Partisipasi dan Tempat Penelitian

Partisipan merujuk pada mereka yang memiliki informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, serta memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalamannya yang benar-benar terlibat dengan peristiwa dan masalah yang terjadi. Sehingga, dapat membantu dalam proses pengambilan data yang sesuai dengan informasi yang dibutuhkan. Partisipan dalam penelitian kualitatif disebut juga sebagai subjek penelitian. Moleong (2017), mendeskripsikan subjek penelitian sebagai informan, yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan keadaan tempat penelitian.

Kozinets (2010), mengungkapkan dalam pemilihan kelompok komunitas secara online untuk dianalisis dan diteliti harus memenuhi syarat yaitu, **Pertama**, relevansi, diartikan bagi mereka yang berhubungan dengan fokus penelitian dan pertanyaan penelitian. Berdasarkan sisi relevansi, @btsarmypeduli dianggap sesuai dengan fokus kajian yang diangkat peneliti yaitu mengenai kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh salah satu fandom KPop, yaitu ARMY. Hal ini dapat dilihat dari akun Twitter dengan banyaknya proyek penggalangan dana yang telah dilakukan oleh akun tersebut.

**Kedua**, aktif, yaitu mereka memiliki aliran komunikasi terbaru dan teratur. Dari sisi keaktifan, @btsarmypeduli dirasa sangat aktif dan transparan dalam pelaksanaan proyek yang dilakukan. Mulai dari didirikan pada tahun 2021 lalu, sudah banyak proyek yang dilakukan serta sasaran penerima dana yang beragam.

**Ketiga**, interaktif, yaitu mereka memiliki aliran komunikasi antar anggota. Dalam komunikasi, @btsarmypeduli dipandang memiliki interaksi yang cukup baik antar anggota dikarenakan memiliki kegemaran dan tujuan yang sama. Komunikasi yang terjalin juga menunjukkan aktivitas komunikasi beberapa arah, karena seluruh ARMY Indonesia dapat berpartisipasi dalam mengikuti proyek yang dilakukan.

**Keempat**, substansial, yaitu mereka memiliki rasa komunikator dan perasaan energik. Dari sisi substansial, alur komunikasi terjalin dengan baik sesuai dengan proyek yang sedang dilakukan. Serta dalam pelaksanaannya cukup banyak ARMY yang turut berpartisipasi dalam kegiatan, bila dilihat dari hasil akhir dari tiap kegiatan penggalangan dana yang dilakukan.

**Kelima**, heterogen, yaitu mereka memiliki sejumlah anggota yang berbeda. Heterogenitas anggota terlihat dari banyaknya partisipan yang mengikuti proyek atas dasar empati, solidaritas, serta keikhlasan hati pada setiap proyek yang dilakukan. Partisipan tidak dibatasi berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan, asal daerah, maupun usia.

**Keenam**, data yang kaya, yaitu mereka dapat menawarkan data yang lebih rinci atau deskriptif yang kaya. Berdasarkan pengamatan, penulis merasa @btsarmypeduli dianggap memiliki data yang kaya, berdasarkan dari keberhasilan setiap proyek penggalangan dana yang dilakukan yang dapat menarik masa yang cukup banyak dan berhasil mengumpulkan dana hingga belasan juta rupiah.

Persyaratan dalam menentukan informan yang baik adalah mereka yang sudah memahami dan menyatu dengan kebudayaannya, terlibat secara langsung dalam kebudayaan yang diteliti, mengetahui secara detail mengenai suasana kebudayaan yang mungkin tidak dikenal oleh orang luar, artinya informan menjelaskan kejadian dan tindakan dengan menggunakan bahasa mereka sendiri untuk menggambarkannya, tanpa adanya analisis mengenai arti dari kejadian dan tindakan tersebut (Spradley, 2007).

Pengambilan partisipan sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yang diartikan sebagai teknik pengambilan sampel sebagai sumber data dengan ciri-ciri khusus maupun pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain:

- a. Mereka yang memiliki informasi yang dianggap berkaitan dengan data yang diperlukan oleh penulis
- b. Dianggap memiliki waktu yang cukup dalam memilih informasi
- c. Dapat mewakili keseluruhan anggota partisipan dalam proyek kegiatan @btsarmypeduli

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis menetapkan beberapa partisipan sebagai informan dari penelitian ini. Penulis memilih subjek atau partisipan penelitian yaitu pendiri @btsarmypeduli serta beberapa pengikut @btsarmypeduli. Karena keterbatasan wawancara pada pengikut @btsarmypeduli, penulis membatasi informan menjadi 4 orang atau sampai penelitian ini dapat dikatakan jenuh. Para informan ini dianggap sebagai kunci dari keberlangsungan kegiatan penggalangan dana yang dilakukan oleh @btsarmypeduli. Rincian partisipan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

<b>Informan Kunci</b>	
<b>Posisi</b>	<b>Jumlah</b>
Founder @btsarmypeduli	1 orang
<b>Informan Tambahan</b>	
Pengikut @btsarmypeduli	4 orang

**Tabel 3.1.** Daftar informan penelitian

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam metode netnografi berarti melakukan komunikasi dengan anggota budaya atau komunitas. Menurut Kozinets (2010), terdapat tiga jenis data yang berbeda dalam pengumpulan data metode netnografi, yaitu pertama, data arsip (*archival data*), merupakan data yang sudah di-copy oleh peneliti dari komunikasi-komunikasi yang dimediasi internet dari anggota komunitas online. Berkaitan dengan data ini, peneliti menggunakan data-data berupa jumlah pengikut @btsarmypeduli pada akun media sosial Instagram dan Twitter, postingan mengenai berbagai kegiatan penggalangan dana yang telah dilakukan, serta data-data yang berkaitan dengan profil komunitas.

Kedua, data elistasi (*elicited data*), merupakan data yang diciptakan oleh peneliti bersama dengan anggota budaya (komunitas) melalui interaksi baik personal maupun komunal. Dalam memperoleh datanya, bisa berupa peneliti mengunggah dan mengomentari, mengirim e-mail dan pesan, atau wawancara melalui pesan instan. Berkaitan dengan data ini, peneliti telah melakukan interaksi berupa wawancara dengan pendiri @btsarmypeduli melalui *Direct Message* Twitter dan Instagram.

Mengacu pada Creswell (2017), data yang didapatkan dari pendekatan kualitatif bisa melalui, observasi, wawancara, dokumentasi, hingga data yang berupa audiovisual. Maka, instrumen yang digunakan dalam mencari dan mengumpulkan data penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Agar pengumpulan data lebih terarah, akan dijabarkan sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif (Rachmawati, 2007). Wawancara merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang bertujuan untuk mengumpulkan suatu informasi. Data yang didapatkan dari wawancara bisa berupa verbal maupun nonverbal, namun pada umumnya teknik wawancara bersifat verbal yang didapat melalui proses percakapan atau tanya jawab bersama informan. Komunikasi yang dilakukan dalam wawancara dilakukan dengan berhadapan secara langsung, namun saat ini komunikasi ini juga dapat dilakukan melalui telepon maupun media elektronik hingga media sosial.

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara online karena jarak antara peneliti dengan informan yang cukup jauh. Komunikasi dilakukan dengan menggunakan media sosial Twitter dan Instagram. Menurut Salmons (2014), dalam wawancara online dapat dilakukan melalui *computer-mediated communication* (CMC) untuk pengumpulan datanya. CMC bisa berupa komputer, telepon seluler, atau perangkat lain. Wawancara online juga memungkinkan peneliti untuk berkomunikasi dengan satu atau lebih partisipan penelitian, yang bisa dilakukan melalui pesan teks, konferensi web, video konferensi, hingga interaksi di dunia virtual.

#### 2. Observasi

Dalam penelitian, observasi bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kehidupan sosial yang sulit untuk ditemukan jika menggunakan metode lain. Proses observasi dilakukan oleh peneliti dimulai dari menentukan topik dan informan yang akan diteliti. Proses pengumpulan data melalui teknik observasi akan terus berlanjut hingga informasi yang dibutuhkan terpenuhi.

Nasution (2012), membagi jenis observasi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Jenis observasi partisipan dilakukan dengan cara peneliti menjadi bagian dari kelompok yang akan ditelitinya, misalnya menjadi pekerja dalam perusahaan yang akan ditelitinya. Sedangkan observasi non partisipan, peneliti hanya sebagai pengamat dan tidak menjadi bagian dari kelompok yang ditelitinya, serta peneliti tidak ambil bagian dalam kehidupan subjek observasi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non partisipan, hal ini dilakukan karena peneliti hanya meneliti dari jarak jauh melalui postingan foto maupun video unggahan melalui media sosial Twitter. Teknik ini juga digunakan mengingat kegiatan yang dilakukan oleh @btsarmypeduli berupa proyek kampanye dalam kegiatan penggalangan dana yang diorganisir oleh pengurus inti saja dengan sasaran seluruh ARMY Indonesia sebagai anggota partisipan kegiatannya. Salmons (2015), juga mengatakan dalam observasi yang dilakukan secara online bisa berasal dari segala pengamatan eksternal atau partisipan dari dialog online, perilaku, interaksi, peristiwa, kegiatan, maupun aktivitas yang dapat bertujuan untuk pengumpulan data.

### 3. Dokumentasi

Menurut Hamidi (2004), metode dokumentasi merupakan informasi yang berasal dari catatan baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dokumentasi penelitian ini berupa pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sedangkan Salmons (2015), mengungkapkan jika analisis dokumentasi secara online bisa didapatkan dari postingan, rekaman digital, blog, *website*, media sosial, atau e-mail dalam pengumpulan datanya. Bentuk dari teknik pengumpulan data melalui dokumentasi secara online bisa berbentuk gambar, grafik, serta data tertulis atau data berupa audio.

Dapat disimpulkan jika teknik pengumpulan data melalui dokumentasi merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data yang bisa berasal dari berbagai sumber, baik melalui media cetak, media sosial, maupun dokumentasi secara langsung yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini dokumentasi yang diperoleh berasal dari berbagai postingan yang diunggah melalui akun media sosial @btsarmypeduli melalui Instagram dan Twitter. Berupa profil atau informasi dasar mengenai @btsarmypeduli yang bisa didapatkan melalui akun media sosial tersebut, segala aktivitas yang berkaitan dengan kegiatan penggalangan dana, serta partisipasi fandom ARMY dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.

### 3.4. Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini mengacu pada pendapat Miles dan Hubermas (dalam Sugiyono, 2012), yang diuraikan sebagai berikut:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Pengumpulan data yang dimaksud adalah berdasarkan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap subjek penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data dengan teknik wawancara, dilakukan kepada pendiri dan beberapa pengikut yang pernah berdonasi melalui @btsarmypeduli. Pengumpulan data dengan teknik observasi dilakukan dengan cara mengamati interaksi yang terjalin dalam ruang lingkup @btsarmypeduli. Data yang berasal dari dokumentasi didapatkan dari segala aktivitas dan kegiatan @btsarmypeduli pada media sosial Instagram dan Twitter. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan yang selanjutnya akan dianalisis.

#### 2. Triangulasi Data

Triangulasi data merupakan teknik analisis data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Sugiyono (2012), mengungkapkan jika triangulasi data merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada. Dapat diartikan dalam triangulasi pengujian kredibilitas ini sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2012) membagi triangulasi kedalam tiga jenis, yaitu:

- a. Triangulasi sumber; jenis triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik; jenis triangulasi ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu; terkadang waktu juga dapat mempengaruhi kredibilitas data. Jika hasil uji triangulasi waktu menghasilkan data yang berbeda, maka perlu dilakukan secara berulang-ulang hingga ditemukan kepastian datanya.

Mengacu pada tiga jenis triangulasi tersebut, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas hasil datanya dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Pemilihan jenis triangulasi ini dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari team @btsarmypeduli.

### 3. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan selama proses penelitian (Rijali, 2018). Reduksi data merupakan proses meringkas hasil pengumpulan data kedalam konsep, kategori, dan tema-tema tertentu sehingga data yang telah direduksi akan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara memilih data-data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang telah diajukan.

### 4. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, bentuk penyajian datanya bisa berupa teks naratif berbentuk uraian singkat, matriks, grafik, tabel, maupun jaringan, dan yang paling sering digunakan adalah dengan menggunakan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data, akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Bentuk penyajian data dalam penelitian ini berupa

narasi berbentuk deskriptif, gambar, dan tabel yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian atau temuan lainnya. Selain itu, penyajian data juga dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti sebelumnya. Serta disajikan sesuai dengan data yang peneliti dapatkan ketika proses pengumpulan data, sehingga data yang disajikan sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

#### 5. *Conclusion and Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk mencari hal-hal yang penting seperti makna, arti, dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif terkadang dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal penelitian, namun mungkin juga tidak, karena dalam kualitatif masalah dan rumusan masalah yang diajukan masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2012).